

ANALISIS KETEPATAN MAKHARIJUL HURUF DAN TAJWID (GHUNNAH DAN MAS THABI'I) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE QIRAATI DI TPQ BAITUSSALAM

Fitri Ulynda Sari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

fitriullynda@gmail.com

Muhammad Fahmi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

muhammadfahmi@uinsa.ac.id

Ali Mas'ud

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ali.masud@uinsby.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitussalam masih menghadapi tantangan pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid dasar, meskipun metode Qiraati telah diterapkan secara berjenjang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas bacaan santri pada jenjang Al-Qur'an dan Finishing serta memberikan pendampingan dalam peningkatan ketepatan makhraj dan tajwid, khususnya ghunnah dan mad thabi'i. Metode kegiatan dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala TPQ, serta pendampingan baca-simak, penguatan tajwid, dan latihan individual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri jenjang Al-Qur'an masih mengalami kesalahan berulang pada huruf tenggorokan serta ketidakstabilan ritme mad thabi'i, sedangkan santri Finishing menunjukkan ketepatan yang lebih baik namun masih membutuhkan latihan konsisten pada beberapa huruf tebal dan hukum mad tertentu. Pendampingan ini berdampak pada meningkatnya ketelitian guru dalam mengoreksi bacaan, serta meningkatnya kesadaran santri untuk memperbaiki artikulasi dan ritme bacaannya. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pelatihan guru, peningkatan jam latihan, dan pembiasaan evaluasi berkala.

Kata kunci: Qiraati, Al-Qur'an, Makharijul Huruf, Tajwid

Abstract

Al-Qur'an learning at TPQ Baitussalam still faces challenges in the accuracy of makharijul letters and the application of basic tajwid, even though the Qiraati method has been applied in stages. This service activity aims to analyze the quality of students' reading at the Al-Qur'an and Finishing levels and provide assistance in improving the quality of makhraj and tajwid, especially ghunnah and mad thabi'i. The activity method is carried out through direct observation of the learning process, interviews with teachers and TPQ heads, as well as reading and listening assistance, strengthening recitation, and individual practice. The results of the activity showed that students at the Al-Qur'an level still experienced repeated errors in the throat letters and instability in the mad thabi'i rhythm, while Finishing students showed better accuracy but still followed consistent practice in several bold letters and certain mad laws. This assistance has an impact on increasing the teacher's accuracy in correcting reading, as well as increasing the students' awareness of improving their articulation and reading rhythm. It is recommended that this activity be continued through teacher training, increasing practice hours, and getting used to regular evaluation.

Keywords: Qiraati, Al-Qur'an, Makharijul Letters, Tajwid



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kualitas membaca Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar masih menjadi perhatian banyak pihak. Masalah yang paling sering ditemui adalah kelancaran bacaan, selain itu ditemukan juga permasalahan mengenai akurasi pelafalan huruf (makhraj) dan penerapan hukum tajwid.¹ Kualitas membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kelancaran membaca, tapi juga oleh beberapa ketepatan makharijul huruf dan konsistensi penerapan hukum tajwid.² Bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat tidak hanya mempengaruhi kefasihan, tapi juga dapat mengubah lafal dan makna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus ditekankan ketelitian bukan hanya lancar dalam bacaan. Berdasarkan temuan dari Umi Nasikhah menyatakan bahwa penggunaan metode Qiraati opada kelas dasar di TPQ Hidayatussibyan sangat efektif, dilihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode Qiraati.³ Begitu juga dengan penelitian Dewi Maharani terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁴ Metode Qiraati dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama kemampuan membaca Al-Qur'an. Sesuai firman Allah Q.S Al-Muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil."

¹ Fatiya Nurul Laily and Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>.

² Amiruddin Amiruddin, Imratul Handayani, and Sri Wahyuni Hakim, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>.

³ Umi Nasikhah, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas: Learning of The Qur'an With Qiraati Method at Hidayatussibyan Taman Pendidikan Al-Quran District of Sambas," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (June 2021), <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.57>.

⁴ Eva Shofiyatun Nisa and Dewi Maharani, "Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (June 2022), <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>.

Tafsir menurut Zuhaili Wahbah dalam tafsir Al-Munir menjelaskan makna tartil pada ayat diatas adalah memenuhi hak-hak huruf. Sedangkan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Qurthubi mengutip satu pendapat dari Abu Bakar bin Thahir yang menjelaskan makna tartil diatas adalah mentadabburi keindahan bahasanya, serta memberi semangat baru pada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada didalamnya.⁵ Ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya fasih tapi juga harus tepat secara pelafalan dan berhukum.

Kesalahan yang paling sering terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah di makharijul huruf. Terutama pada huruf-huruf yang tempat keluarnya berdekatan ص - س , ح - ه , ذ - د , ظ - ز , dan lain sebagainya. Begitu juga dengan bacaan bertajwid, seringkali santri salah dalam dengung baik ghunnah maupun ikhfa', idzhar, hukum mim serta dalam Panjang pendek sebuah ayat lebih tepatnya dalam mad thobi'i, mad jaiz munfasil dan mad wajib muttasil. Dibuktikan dari hasil penelitian Taqwawati yang menyatakan bahwa lebih dari 40% santri pemula masih salah dalam makhraj dan panjang pendek dasar (mad thabi'i).⁶ Temuan serupa juga di tulis dalam artikel Fatiyah Nurul yang menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok dasar sering ditemui kesalahan makhraj atau santri yang masih terbata-bata, sedangkan pada kelas menengah masih ditemukan kesalahan pada mad wal qasar, tajwid, dan lain sebagainya.⁷

Kesenjangan penelitian menjadi jelas ketika sebagian besar studi terkait Qiraati lebih fokus pada peningkatan kemampuan baca umum atau kelancaran bacaan, sementara analisis mendalam terhadap ketepatan makharijul huruf dan hukum tajwid (khususnya ghunnah dan mad thabi'i) masih minim. Analisis teknis tersebut penting karena ghunnah (dengungan huruf nun dan mim) serta mad thabi'i (panjang bacaan dasar) merupakan elemen kritis dan menjadi indikator kematangan tajwid santri. Penelitian sebelumnya dari Afdhol di TPQ juga telah menunjukkan bahwa meskipun tajwid diajarkan, penerapan tajwid pada praktik bacaan santri tidak selalu optimal.⁸ Salah satu skripsi dari Efrita Normandi TPQ Nurul Lhoknga Aceh Besar menyebut bahwa santri menghadapi tantangan dalam makhraj huruf dan mad setelah Qiraati diterapkan.⁹

⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Shari'ah Wa al-Manhaj*, vol. 15 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1991).

⁶ Annisa Taqwawati et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Al-Auliya Rantewringin, Buluspesantren," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 3 (December 2024), <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i3.1211>.

⁷ Laily and Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto."

⁸ Muhamad Lutfi Ubaidilah, Taufiq Hidayatullah, and Muhammad Afdhol Kusuma Ningrat, "Penerapan Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak Di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar," *JMIMAS: Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat* 1, no. 03 (October 2025), <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/jmimas/article/view/193>.

⁹ Efrita Norman, Arman Paramansyah, and Rizki Firmansyah, "Learning Strategy to Read The Qur'an Online Using The At-Tibyan Method," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (June 2024), <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.21463>.

Berbagai penelitian yang telah dicantumkan sebagian besar lebih menyoroti aspek kelancaran bacaan atau kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah. Masih sedikit penelitian yang menganalisis makharijul huruf serta penerapan spesifik tajwid seperti ghunnah dan mad thabi'i secara mendalam pada santri yang telah berada di tingkat finishing atau kelas Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih fokus pada evaluasi detail kualitas bacaan santri dalam konteks pembelajaran Qiraati. Penelitian ini dibatasi pada analisis ketepatan makharijul huruf dan dua komponen tajwid utama, yaitu ghunnah dan mad thabi'i. Pembahasan tidak mencakup seluruh hukum tajwid lainnya seperti mad far'i, qalqalah, atau hukum mim mati agar penelitian tetap fokus dan mendalam. Subjek penelitian dibatasi pada santri *finishing* dan kelas Al-Qur'an yang telah melalui sebagian besar tahapan metode Qiraati.

TPQ Baitussalam dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan metode Qiraati secara konsisten dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki jenjang pembelajaran yang memungkinkan evaluasi ketepatan bacaan pada berbagai tingkatan. Observasi awal menunjukkan adanya variasi kemampuan santri dalam melafalkan makharijul huruf serta menerapkan tajwid seperti ghunnah dan mad thabi'i. Selain itu, pihak TPQ memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga tempat ini dianggap tepat untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi metode Qiraati.

Penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Baitussalam serta ketepatan makharijul huruf dan tajwid siswa, khususnya terkait ghunnah dan mad thabi'i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai hasil belajar siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui analisis statistik maupun perhitungan angka.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menjelaskan situasi faktual mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.¹¹ Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati serta ketepatan makharijul huruf dan tajwid siswa di TPQ Baitussalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami dan langsung dari situasi pembelajaran yang

¹⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, 1st ed. (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

¹¹ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi Ke Metode*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

berlangsung di lapangan. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang mana hasil temuan dari penelitiannya tidak didapatkan melalui analisis statistik maupun perhitungan angka.

Subjek penelitian meliputi santri-santriwati yang telah menempuh jilid Al-Qur'an (6 orang) dan finishing (9 orang) di tahun 2025 periode Jumadil Akhir. Terhitung jumlah keseluruhan ada 15 santri/santriwati dari jumlah keseluruhan 81 santri/santriwati di TPQ Baitussalam. Informan meliputi kepala TPQ Baitussalam ustadz MR, guru finishing ustadz SNH, dan Guru Al-Qur'an ustadz FU. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, khususnya pada cara guru menerapkan metode Qiraati dan respons siswa dalam melafalkan huruf serta kaidah tajwid. Selain itu, wawancara singkat dengan guru dan pengelola TPQ dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan metode, kendala yang dihadapi, dan evaluasi bacaan siswa. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa catatan kegiatan dan hasil evaluasi pembelajaran sebagai pendukung data lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan merangkum temuan-temuan utama, menginterpretasikan keterkaitan antar data, serta menarik kesimpulan mengenai ketepatan makharijul huruf dan tajwid siswa. Analisis ini membantu peneliti memahami sejauh mana metode Qiraati berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Baitussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Qiraati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 1980-an. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang, sebagaimana tercantum dalam buku panduan resmi lembaga Qiraati. Metode ini dirancang untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menekankan keterbacaan huruf dan kebenaran hukum-hukum tajwid sejak tahap awal belajar. Qiraati menekankan langsung membaca (*direct reading*) berdasarkan contoh suara dan pelafalan dari guru.

Metode Qiraati menggunakan pendekatan pembelajaran bertahap melalui jilid 1 sampai jilid 6 sebelum siswa memasuki pembacaan mushaf Al-Qur'an. Setiap jilid memiliki kompetensi spesifik yang harus dicapai, mulai dari pengenalan huruf, makharijul huruf, tanda baca, hukum-hukum tajwid sederhana, sampai penerapan tajwid secara menyeluruh. Guru diwajibkan untuk memberikan contoh bacaan yang benar, disertai koreksi langsung terhadap kesalahan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pengajaran Al-Qur'an, di mana sanad bacaan diturunkan melalui contoh lisan dari guru kepada murid. Selain itu, Qiraati juga menekankan evaluasi berjenjang, pengulangan bacaan, dan pembinaan kedisiplinan. Setiap siswa hanya dapat naik jilid apabila telah lulus tes bacaan yang meliputi kelancaran, ketepatan makhraj, dan ketepatan tajwid. Dengan

demikian, Qiraati tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi pada kualitas bacaan yang benar. Metode ini relevan untuk dianalisis karena fokus penelitian ini berkaitan erat dengan ketepatan makhraj dan penerapan tajwid seperti ghunnah dan mad thabi'i. Secara teoritis, kedua aspek ini menjadi bagian inti dari pembelajaran Qiraati.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di TPQ Baitussalam

Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan di TPQ Baitussalam pada rentang waktu 2 minggu mulai dari tanggal 9 November-23 November 2025. Pembelajaran kelas finishing dan Al-Qur'an terasa perbedaannya dari segi materi, waktu pelaksanaan, dan tujuan pembelajarannya. Guru pasti menggunakan strategi yang berbeda pula dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Santri dinyatakan berada di kelas finishing setelah santri menyelesaikan semua jilid termasuk kelas ghorib dan tajwid, mereka memasuki jenjang Finishing. sebuah tahap penyempurnaan bacaan yang sangat penting sebelum mereka mulai membaca mushaf dan mengikuti prosesi khataman. Pada tahap inilah seluruh kemampuan yang telah dipelajari di jilid-jilid sebelumnya diuji secara komprehensif. Di TPQ Baitussalam, jenjang Finishing diposisikan sebagai fase penentu sebelum santri mengikuti ujian resmi Qiraati tingkat Korcam dan Cabang. Pada jenjang ini, santri diwajibkan menguasai 8 komponen tes, yaitu fashohah, tartil, doa harian, surah pendek, ghorib, tajwid, wudhu, dan sholat. 8 komponen tes ini menjadi standar kelulusan yang harus dicapai santri sebelum dinyatakan layak melanjutkan pada tahap pembacaan mushaf atau khataman. Penilaian komprehensif seperti ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dasar-dasar ibadah sehingga pembelajaran Al-Qur'an berjalan holistik.

Kelas finishing di TPQ Baitussalam berlangsung selama 90 menit dengan struktur kegiatan yang sistematis dan padat. Berdasarkan fakta dilapangan, kegiatan inti finishing terdiri dari 4 komponen penting:

a. Sesi Baca Simak Al-Qur'an

Pembelajaran dilakukan dengan membaca AL-Qur'an secara bersama-sama. Waktunya selama 30 menit, setelah baca bersama santri berkesempatan membaca secara individu 2-4 ayat untuk dinilai ketepatan membacanya. Di akhir bacaan setiap individu diminta untuk menguraikan tajwid diayat terakhir yang dibaca. Selama baca simak guru fokus menilai kualitas bacaan santri, memperbaiki kesalahan membaca seperti makhariijul huruf dan tajwid

yang kurang tepat. Santri dapat mengulang bacaan untuk memperbaikinya, hal ini sebagai pembiasaan artikulasi yang benar.¹²

Saat observasi, terlihat bahwa guru finishing bersikap tegas dalam memperbaiki kesalahan. Setiap kesalahan makhraj langsung dihentikan, ketika salah dalam melafadzkan huruf seperti ح guru membenarkan dengan meminta santri membuka rongga tenggorokan. Begitu juga dengan kesalahan yang lainnya, pada intinya guru langsung memperbaiki kesalahan dan mempraktikkan pelafalan yang sesuai.

b. Pembelajaran Ghorib

Ghorib artinya asing, samar atau tidak biasa. Ghorib merujuk pada bacaan yang jarang atau tidak lazim dan memerlukan penjelasan khusus karena memiliki kekhususan dalam pengucapan atau kaidah tajwid, seperti bacaan imalah, tashil, isyām dan lainnya. Guru melanjutkan dengan membaca ghorib secara bersama-sama. Sebelum ke tahap finishing santri sudah menyelesaikan buku ghorib, jadi di kelas finishing santri hanya murojaah bacaannya saja. Sesi ini berlangsung selama 15 menit dengan full membaca bersama baik hanya melancarkan bacaan atau mengecek hafalan santri terhadap pokok bahasan.

c. Pembelajaran Tajwid

Sama halnya dengan pembelajaran ghorib, sebelum ke kelas finishing siswa sudah dinyatakan lulus atau menyelesaikan kelas tajwid. Oleh karena itu, dalam kelas finishing pembelajaran hanya sekedar murojaah materi-materi tajwid dengan membaca bersama buku tajwid selama 15 menit. Tidak hanya itu guru secara acak memberikan tebakan materi tajwid untuk dijawab santri, tujuannya mengetahui tingkat hafalan santri pada materi yang telah dipelajari di kelas tajwid sebelumnya.

d. Individu

Proses pembelajaran individu ini, santri mengumpulkan buku sambung rasa. Buku sambung rasa adalah buku catatan untuk mencatat semua hasil belajar santri selama aktivitas mengaji setiap ia datang ke TPQ. Santri maju satu persatu sesuai urutan sambung rasa, pembelajarannya setoran hafalan doa-doa harian, hafalan surah pendek dari Al-Sayms- An-Naas, bacaan sholat, doa wudhu. Sesi ini berlangsung selama 30 menit, terkadang sesi ini diisi dengan praktik wudhu ataupun sholat untuk mengecek gerakan santri.

Kelas Al-Qur'an dilalui santri ketika sudah berhasil menyelesaikan jilid 6 dan sebelum masuk kelas ghorib. Berbeda dengan kelas finishing, kelas Al-Qur'an berfokus pada pembacaan mushaf Al-Qur'an. Guru menetapkan metode Talaqqi-Musyafahah yaitu santri membaca ayat

¹² Hetty Mulyani and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (December 2019), <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

Al-Qur'an, guru menyimak sambil memperbaiki kesalahan jika ditemukan, kemudian santri wajib mengulang hingga benar. Kelas Al-Qur'an berlangsung selama 75 menit, 60 menit santri membaca Al-Qur'an bersama dan individu dan 15 menit santri murajaah bacaan sholat dan surah As-Syams serta Al-Lail.

2. Ketepatan Makharijul Huruf dan Tajwid di Kelas Finishing dan Al-Qur'an

a. Makharijul Huruf Kelas Finishing

kelompok Finishing merupakan jenjang tertinggi sebelum santri mengikuti ujian resmi dan khataman. Pada tahap ini, santri telah melalui proses pembelajaran panjang, termasuk kelas Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid. Oleh karena itu, fokus utama di jenjang Finishing adalah memantapkan dan menyempurnakan bacaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap 9 santri yang berada pada jenjang Finishing, kemampuan ketepatan makharijul huruf menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar peserta didik. Dari seluruh santri, terdapat 4 santri (44%) yang sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan cukup konsisten. Kelompok ini cenderung stabil dalam mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya, terutama pada huruf-huruf dengan makhraj jelas seperti huruf-huruf syafawiyyah (ب, م, و) dan sebagian huruf lisan seperti ل dan ن. Ketepatan mereka terlihat ketika membaca ayat panjang maupun ketika guru meminta mereka mengurai satu kata tertentu untuk dites makhrajnya.

3 santri (33%) lainnya masih menunjukkan ketidakstabilan dalam melafalkan huruf-huruf halqiyyah atau huruf tenggorokan. Jenis huruf seperti ح, خ, ع, غ menjadi titik kelemahan yang paling sering muncul. Kesalahan ini tampak ketika santri mengeluarkan huruf tanpa tekanan atau tempat keluarnya yang tepat; misalnya huruf خ sering terdengar seperti ه, atau huruf غ yang terdengar mirip ق karena kurangnya getaran khas di tenggorokan bagian atas. Pola ini sejalan dengan temuan Salma yang menyatakan bahwa huruf tenggorokan merupakan kategori huruf yang paling sulit dilatihkan pada tingkat pemula–menengah, karena membutuhkan kontrol napas dan pengaturan rongga suara yang baik.¹³

Terdapat 2 santri (22%) yang mengalami kesulitan pada huruf-huruf tebal (tafkhim) seperti ط, ظ, dan ض. Kesalahan mereka terlihat pada intonasi bacaan yang sering terdengar datar atau terlalu tipis. Sebagai contoh, huruf ض kadang dibaca seperti د, dan huruf ظ terdengar seperti ز. Guru Finishing menerapkan teknik visual untuk menangani masalah ini, seperti memperagakan posisi lidah, penekanan rongga mulut, dan contoh vokalisasi suara dengan nada yang lebih tebal. Teknik koreksi ini efektif untuk memberikan gambaran

¹³ Salma Dzuriyati Samiyah, Feby Moch Febrian, and Tatang Tatang, "Analisis Pengucapan Huruf Hijaiah Tenggorokan Pada Anak Dengan Gendang Telinga Berlubang," *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (May 2025), <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.295>.

konkret tentang perbedaan antara huruf yang harus dibaca tebal dan huruf yang tipis. Teknik seperti itu sesuai dengan temuan Salsabila yang menekankan pentingnya pendekatan demonstratif dalam melatih huruf-huruf sulit seperti huruf halqiyyah dan tafkim.

Secara keseluruhan, kemampuan makhraj pada kelompok Finishing sudah mulai terbentuk dengan baik, namun masih diperlukan pengulangan intensif, terutama pada huruf-huruf yang secara fonetik lebih sulit.

b. Makharijul Huruf Kelas Al-Qur'an

Pada jenjang Al-Qur'an, yang menjadi tahap lanjutan setelah siswa menyelesaikan jilid dan sebelum naik ke jenjang-jenjang lebih tinggi seperti ghorib, tajwid, dan Finishing, kemampuan makhraj santri masih berada pada tahap pemantapan. Terlihat 6 santri Al-Qur'an, kemampuan makhraj mulai stabil stabil. 5 santri (83%) memiliki kelancaran membaca yang baik. Mereka mampu membaca ayat-ayat mushaf dengan ketepatan makrahijul huruf sesuai sifat huruf. Namun, jika dianalisis lebih dalam terdapat 1 santri yang berhasil membaca dengan sempurna tempo yang stabil dan jarang terhenti. Kelancaran membaca ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar konsep fonetik dasar telah mereka kuasai. 2 santri yang sangat sempurna makharijul hurufnya namun masih belum menyesuaikan tempo, tempo yang digunakan cenderung lambat dan sangat hati-hati. Sementara 3 santri yang lain masih sangat sering melakukan kesalahan terutama pada pelafalan huruf ع, ح, ذ. Tempo bacaan yang mereka gunakan cenderung tidak konstan dan sering sekali tarik nafas ditengah-tengah bacaan. Kondisi ini wajar pada jenjang Al-Qur'an, karena pada tahap ini santri baru memasuki bacaan mushaf yang lebih panjang dan beragam. Fokus mereka sering terpecah antara menjaga kelancaran, mengikuti irama, dan sekaligus mempertahankan ketepatan makhraj. Dalam konteks ini, penguatan makhraj di kelas Al-Qur'an menjadi fondasi penting sebelum mereka naik ke jenjang yang lebih tinggi seperti ghorib, tajwid, dan terutama Finishing, di mana standar ketepatan bacaan lebih diperketat. Temuan ini sejalan dengan kajian Rahman yang menyebutkan bahwa santri pada tahap awal pembacaan mushaf masih rentan salah dalam makhraj, terutama pada huruf-huruf yang menuntut artikulasi kompleks.

Kondisi ini wajar pada jenjang Al-Qur'an, karena pada tahap ini santri baru memasuki bacaan mushaf yang lebih panjang dan beragam. Fokus mereka sering terpecah antara menjaga kelancaran, mengikuti irama, dan sekaligus mempertahankan ketepatan makhraj. Dalam konteks ini, penguatan makhraj di kelas Al-Qur'an menjadi fondasi penting sebelum mereka naik ke jenjang yang lebih tinggi seperti ghorib, tajwid, dan terutama Finishing, di mana standar ketepatan bacaan lebih diperketat.

c. Penerapan Ghunnah

Dilihat dari aspek tajwid, khususnya ghunnah, kedua kelompok menunjukkan pola yang menarik. Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari hidung, dilafaldzkan Ketika membaca huruf nun dan mim yang bertasydid. Cara membacanya mendengarkan suara tersebut selama 2 ketukan atau 1 alif. Secara umum, hasil observasi terhadap 15 santri (Al-Qur'an dan Finishing) menunjukkan bahwa hanya sekitar 6 santri yang mampu menerapkan ghunnah dua harakat dengan tepat dan stabil. Kelompok ini mayoritas berasal dari jenjang Finishing, yang memang sudah lebih sering dilatih menggunakan bacaan-bacaan tajwid secara intensif. Sebaliknya, sekitar 2 santri cenderung membaca ghunnah terlalu cepat. Kesalahan ini lebih banyak dijumpai pada santri Al-Qur'an yang masih beradaptasi dengan bacaan mushaf dan cenderung fokus pada kelancaran sehingga panjang-pendek bacaan belum sepenuhnya diperhatikan. Mereka sering "melewati" ghunnah seolah-olah hanya huruf biasa, tanpa penahanan suara yang memadai. Adapun 7 santri menunjukkan ketidakkonsistena. Terkadang membaca ghunnah dengan benar, tetapi pada kesempatan lain bacaan ghunnah tidak diperhatikan. Guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa ketidakkonsistenan ini berkaitan dengan ritme bacaan yang belum stabil. Hal ini dikuatkan oleh temuan Ainur Rhain yang menyatakan bahwa ghunnah merupakan salah satu hukum tajwid yang paling sering dilanggar oleh santri pada tahap awal pembacaan mushaf, dan perbaikan ritme bacaan merupakan kunci peningkatan kualitasnya.¹⁴

Di jenjang Finishing, ghunnah dilatih kembali dalam konteks yang lebih sistematis baik melalui baca simak, latihan tajwid bersama, maupun saat mengurai ayat. Hal ini membuat santri Finishing secara umum lebih siap menghadapi tuntutan bacaan ghunnah pada ujian formal.

d. Penerapan Mad Thabi'i

Mad Thabi'i yang juga dikenal dengan mad asli adalah salah satu hukum tajwid paling dasar yang wajib dikuasai santri setelah mereka mulai membaca Al-Qur'an. Secara definisi Mad thabi'i adalah pemanjangan suara huruf mad (ا,و,ي) selama 2 harakat ketika huruf tersebut tidak bertemu dengan hamzah ataupun sukun.¹⁵ Cara membaca dua harakat ini sering dianalogikan sebagai "sekedipan mata" atau kira-kira 1 detik dalam ritme bacaan normal, sehingga pembaca tidak boleh memendekkan atau memanjangkannya melebihi durasi standar.

¹⁴ Ainur Rhain et al., "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 2, no. 1 (January 2023), <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>.

¹⁵ Dais Suryani et al., "Implementasi Algoritma Divide And Conquer Pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid," *Jurnal Online Informatika* 1, no. 1 (June 2016), <https://doi.org/10.15575/join.v1i1.5>.

Penelitian Lestari menunjukkan bahwa mad thabi'i merupakan dasar penting dalam membangun ritme bacaan Al-Qur'an karena mad inilah yang melatih kestabilan panjang-pendek suara.¹⁶ Jika santri belum stabil dalam mad thabi'i, maka biasanya mereka juga akan kesulitan pada mad-mad lainnya seperti mad wajib muttasil atau mad jaiz munfasil. Hasil observasi di TPQ Baitussalam, kemampuan menerapkan mad thabi'i menunjukkan perbedaan antara santri jenjang Al-Qur'an dan Finishing.

Pada jenjang Al-Qur'an hasil observasi terhadap 6 santri menunjukkan bahwa 4 santri telah memahami dan menerapkan mad thabi'i dengan benar. Keempatnya mampu mempertahankan Panjang suara 2 harakat baik Ketika membaca ayat pendek maupun Panjang. Mereka terlihat stabil dalam mengatur aliran napas dan nada suara, sehingga penerapan mad thabi'i berjalan konsisten sepanjang bacaan. Namun terdapat dua santri lainnya yang benar-benar mengalami kesalahan berulang. Kedua santri ini cenderung membaca mad thabi'i terlalu pendek, bahkan dalam beberapa kesempatan mereka melewati mad thabi'i seolah huruf mad tidak memiliki fungsi pemanjangan suara. Lebih parah lagi 2 santri ini terbiasa memanjangkan huruf yang tidak seharusnya dii=baca panjang. Kesalahan yang terus berulang menunjukkan bahwa mereka belum menguasai aspek ritmis membaca Al-Qur'an, bahkan setelah dilakukan koreksi oleh guru.

Pada jenjang Finishing, kemampuan santri pada umumnya lebih matang. Dari sembilan santri yang diamati, enam santri sudah lancar membaca mad thabi'i dua harakat dan mampu mempertahankan durasinya dengan stabil meskipun membaca ayat yang panjang. Mereka menunjukkan pemahaman kuat terhadap posisi huruf mad serta mampu mengontrol ritme suara dengan baik. Sementara itu, tiga santri lainnya masih kurang konsisten atau bahkan keliru dalam membaca mad thabi'i. Ketidakkonsistenan ini tampak ketika mereka membaca mad thabi'i terlalu cepat pada bacaan tertentu, namun memanjangkannya berlebihan pada bacaan lainnya. Kesalahan seperti ini biasanya muncul ketika santri mulai membaca dengan tempo yang lebih cepat atau ketika mereka menghadapi rangkaian ayat yang panjang.

Secara keseluruhan, kemampuan mad thabi'i pada santri Finishing lebih unggul dibandingkan santri Al-Qur'an, sebagaimana yang diharapkan berdasarkan struktur jenjang pembelajaran Qiraati. Namun masih terdapat sebagian kecil santri di kedua jenjang yang perlu mendapat penguatan tambahan, terutama terkait kontrol napas, kesadaran ritme, dan kebiasaan membaca secara perlahan sebelum masuk ke tempo normal.

¹⁶ Heti Sumi Lestari et al., "Karakteristik Hukum Mad Asli Dan Mad Far'i Dalam Kajian Ilmu Tajwid," *QAYID : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 2025), <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.631>.

KESIMPULAN

Ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid santri masih memerlukan pembinaan berkelanjutan. Pada jenjang Al-Qur'an, santri telah memiliki kelancaran dasar namun menghadapi kesulitan pada huruf tenggorokan dan stabilitas mad thabi'i. Pada jenjang Finishing, sebagian besar santri menunjukkan kemampuan yang lebih matang, tetapi ketidakkonsistenan pelafalan huruf tebal dan beberapa hukum tajwid masih ditemukan. Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran guru dan santri terhadap pentingnya ketelitian makhraj dan ritme tajwid. Guru menjadi lebih cermat dalam melakukan koreksi, sementara santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki. Manfaat kegiatan ini juga terlihat pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan kesiapan santri dalam menghadapi ujian jenjang Qiraati.

Untuk pemberdayaan masyarakat selanjutnya, disarankan agar TPQ memperkuat pelatihan guru secara berkala, meningkatkan intensitas latihan baca-simak, menyediakan sesi remedial bagi santri yang mengalami kesulitan, serta mengembangkan modul latihan mandiri agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berkelanjutan baik di kelas maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Shari'ah Wa al-Manhaj*. Vol. 15. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991.
- Amiruddin, Amiruddin, Imratul Handayani, and Sri Wahyuni Hakim. "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>.
- Dzuriyati Samiyah, Salma, Feby Moch Febrina, and Tatang Tatang. "Analisis Pengucapan Huruf Hijaiah Tenggorokan Pada Anak Dengan Gendang Telinga Berlubang." *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (May 2025). <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.295>.
- Efrita Norman, Arman Paramansyah, and Rizki Firmansyah. "Learning Strategy to Read The Qur'an Online Using The At-Tibyan Method." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (June 2024). <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.21463>.
- Heti Sumi Lestari, Neuneu Nurlaela Hasanah, Revika Khoerunnisa, Iin Indriani, and Muhamad Ibnu Malik. "Karakteristik Hukum Mad Asli Dan Mad Far'i Dalam Kajian Ilmu Tajwid." *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 2025). <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.631>.
- Laily, Fatiya Nurul, and Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>.
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi Ke Metode*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (December 2019). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.
- Nasikhah, Umi. "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas: Learning of The Qur'an With Qiraati Method at Hidayatussibyan Taman Pendidikan Al-Quran District of Sambas." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (June 2021). <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.57>.
- Nisa, Eva Shofiyatun, and Dewi Maharani. "Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (June 2022). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>.
- Rhain, Ainur, Hafidz, Husna Nashihin, Tio Hanif Srihananto, and Triana Hermawati. "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 2, no. 1 (January 2023). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. 1st ed. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suryani, Dais, Mohamad Irfan, Wisnu Uriawan, and Wildan Budiawan Zulfikar. "Implementasi Algoritma Divide And Conquer Pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid." *Jurnal Online Informatika* 1, no. 1 (June 2016). <https://doi.org/10.15575/join.v1i1.5>.
- Taqwawati, Annisa, Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, Faisal Faisal, and Umi Arifah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Al-Auliya Rantewringin, Buluspesantren." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 3 (December 2024). <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i3.1211>.
- Ubaidilah, Muhamad Lutfi, Taufiq Hidayatullah, and Muhammad Afdhol Kusuma Ningrat. "Penerapan Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak Di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar." *JMIMAS: JURNAL PENGABDIAN DAN MITRA MASYARAKAT* 1, no. 03 (October 2025). <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/jmimas/article/view/193>.